

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita yang berarti bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan yang dimana secara umum pendidikan itu sendiri mempunyai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik terutama pada pendidikan formal yang dilakukan pada sekolah-sekolah pada umumnya yang mempunyai jenjang pendidikan yang cukup luas.

Saat ini, dunia yang tengah mengalami sebuah pandemi virus Covid-19. Pandemi virus Covid-19 ini cukup berdampak pada dunia pendidikan termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan adanya penyesuaian metode pembelajaran pada masa pandemi ini yang memicu beberapa kelelahan pada guru. Pada saat ini adanya kelelahan kerja yang dirasakan oleh guru pengajar adalah mempersiapkan sebuah materi yang akan diberikan kepada murid melalui metode daring. Di dalam dunia pendidikan guru di tuntut untuk selalu memberikan materi maupun non materi yang harus diterima oleh murid dengan tidak bertatap muka didalam kelas dan seluruh guru dan siswa diberlakukannya sistem *Work From Home* (WFH). Begitu pula yang diterapkan di MTs. Al-Ihsan Krian, kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran metode jarak jauh. Beratnya tuntutan tugas sebagai seorang guru seperti mereka yang mengajar menyebabkan guru mengalami rasa bosan jenuh dan juga

mengakibatkan kelelahan. Guru akan cenderung mengalami kelelahan apabila kurang mampu mengatasi berbagai tugas yang diberikan.

Yayasan Al-Ihsan merupakan sebuah yayasan pendidikan yang menaungi 4 lembaga yaitu MI Mathlaul Ulum, MTs Al-Ihsan, MA Al-Ihsan dan SMK Al-Ihsan yang dimana dalam penelitian ini salah satu lembaga pendidikan yaitu MTs. Al-Ihsan Krian merupakan salah satu instansi yang bergerak dibidang lembaga pendidikan yang menjaga sebuah profesionalitas dan kompetensi dalam sumber daya manusia dengan terus memperkuat kemampuan dan kesadaran bagi setiap pimpinan dan guru maupun seluruh karyawan. Pentingnya dalam mengelolah sumber daya manusia memerlukan pengajar yang lebih memiliki wawasan luas, kemampuan bekerja yang baik secara team atau individual dan terampil dalam bekerja dengan karakter yang baik. Salah satu instansi lembaga pendidikan yang menerapkan *full day* sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 masih diterapkan *full day* dengan sistem daring. Guru menjadi salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam terwujudnya kinerja optimal bagi sekolah tetapi dalam kinerja yang harus optimal pasti adanya beban kerja pada guru serta ketidakamanan kerja terhadap guru.

Menurut Suma'mur (2009) dalam (Munawaroh, 2020) yang berjudul "Pengaruh kerja persepsi dukungan organisasi dan beban kerja terhadap kelelahan kerja (Pada guru di Yayasan Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda) mengatakan bahwa kelelahan yang terus menerus dalam jangka waktu panjang akan menjadi kelelahan yang kronis dirasakan sebelum, saat dan setelah bekerja yang menyebabkan meningkatnya angka sakit pada tenaga

individual dan kelompok. Sedangkan menurut Ivancevich et al (2007) dalam (Munawaroh, 2020) mengatakan kelelahan kerja merupakan proses psikologis yang dihasilkan oleh stres yang tidak terlepas dan menghasilkan emosi, perubahan kepribadian dan perasaan pencapaian terhadap diri yang menurun. Kelelahan yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya. Dalam fenomena yang sering terjadi adanya pelanggaran-pelanggaran dan penurunan dengan tingkat kelelahan yang berlebih. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan kerja guru diantaranya beban kerja (*Workload*) dan ketidakamanan dalam bekerja (*Job Insecurity*). Hasil dari penelitian (Munawaroh, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara persepsi dukungan organisasi dan beban kerja terhadap kelelahan kerja. Ada pengaruh negatif dan signifikan persepsi dukungan organisasi terhadap kelelahan kerja.

Work Fatigue itu terjadi dikarenakan banyaknya tuntutan tugas-tugas guru yang harus diselesaikan sesuai waktu yang tepat. Dengan kondisi ini banyaknya guru mengalami kelelahan pada fisik dengan kurangnya jam tidur atau jam istirahat karena tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Work Fatigue* atau kelelahan kerja yaitu Beban Kerja atau *Workload*. Menurut Soleman (2011) dalam (Rikardo & Susanti, 2019) mengatakan bahwa beban kerja atau *Workload* adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Sedangkan menurut Tarwaka (2011) dalam (Munawaroh, 2020) mengatakan bahwa Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya harus diselesaikan

pada batas waktu tertentu. Hasil dari penelitian (Munawaroh, 2020) yang berjudul “Pengaruh Kerja Persepsi Dukungan Organisasi dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja (Pada Guru di Yayasan Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda)” menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada guru di Yayasan Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda.

Workload itu terjadi dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh suatu instansi yang dianggap terlalu besar diluar kemampuan batas guru. Dengan kondisi ini dikarenakan banyaknya kegiatan dalam pembagian waktu saat mengajar dan organisasi diluar pekerjaan, dengan waktu yang diberikan oleh instansi dalam menyelesaikan pekerjaan sangatlah minim atau terbatas dengan pekerjaan yang diberikan oleh instansi berlebihan dan keadaan lingkungan kerja juga kurang mendukung. Dalam mengajar setiap mata pelajaran tidak sama dengan waktu mengajar juga berbeda antara lain mata pelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan dan Seni Budaya waktu mengajar 3 jam perkelas dalam satu minggu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Matematika dan Bahasa Inggris waktu mengajar 4 jam perkelas dalam satu minggu, mata pelajaran Prakarya waktu mengajar 2 jam perkelas dalam satu minggu, mata pelajaran Bahasa Daerah waktu mengajar 1 jam perkelas dalam satu minggu, dan mata pelajaran Penjasorkes dan Bahasa Indonesia waktu mengajar 6 jam perkelas dalam satu minggu.

Pelajaran tambahan lainnya untuk melengkapi karakter anak didik dengan melakukan kegiatan Majelis Ta’lim yang isinya menambah baca tulis Al-Qur’an, praktek ibadah sunah dan wajib dan adab keseharian mulai dari adab kecil sampai

adab terbesar. Selain itu guru wajib menyusun perangkat pembelajaran setiap mapel mempunyai isi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar (KD), perhitungan efektif mengajar, membuat analisa Kompetensi Dasar (KD), membuat silabus, program tahunan, program semesteran, menyusun rencana pembelajaran terutama rencana pembelajar pokok, membuat RPP 2 kali lipat dari sebelumnya karena peraturan sudah berbeda dan Mts Al-Ihsan sudah menerapkan program C4 yang dimana setiap guru yang memegang mata pelajaran untuk ujian nasional membuat modul mata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga banyaknya guru yang merasakan kesulitan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang harus sesuai waktu yang telah diberikan oleh instansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kelelahan kerja atau *Work Fatigue* yaitu ketidakamanan kerja atau *Job Insecurity*. Fenomena *Job Insecurity* yang terjadi karena adanya perasaan kecemasan dan persepsi tentang potensi kehilangan pekerjaan dengan kondisi ini di karenakan lingkungan yang berubah-ubah dan banyaknya jenis pekerjaan.

Menurut Rowntree (2005) dalam (Rikardo & Susanti, 2019) mengatakan bahwa ketidakamanan kerja atau dapat disebut dengan *Job Insecurity* dapat didefinisikan sebagai kondisi yang berhubungan dengan rasa takut seseorang akan kehilangan pekerjaannya atau prospek akan demosi atau penurunan jabatan serta berbagai ancaman lainnya terhadap kondisi kerja yang berasosiasi menurunnya kesejahteraan secara psikologis dan menurunnya kepuasan kerja. Hasil dari penelitian (Yani et al., 2017) yang berjudul "Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Pegawai PT Tiga Pilar Sakato Padang" menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel ketidakamanan kerja dan stres kerja

berpengaruh positif terhadap kelelahan kerja dan dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakamanan kerja terhadap kelelahan kerja pegawai terjadi dikarenakan kondisi kerja yang dirasakan karyawan dalam bekerja, dalam hal ini karyawan tidak mendapatkan tanggung jawab sebesar rekan kerja yang lain, disamping itu tidak adanya posisi yang pasti yang dimiliki karyawan menciptakan rasa takut dalam diri karyawan dalam bentuk perasaan ketidakamanan dalam bekerja.

Job Insecurity atau Ketidakamanan Kerja itu terjadi dikarenakan kondisi psikologis seorang guru yang merasa khawatir atau cemas akan kelangsungan pekerjaannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini keamanan kerja atau *Job Security* instansi perlu untuk membuat sebuah lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi guru. Dengan kata lain keamanan kerja atau *Job Security* harus dapat ditingkatkan di dalam instansi dengan cara mengurangi suatu kondisi yang tidak aman, memberikan pelatihan dan memberikan persepsi kepada guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Workload* dan *Job Insecurity* terhadap *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Workload* mempengaruhi *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
2. Apakah *Job Insecurity* mempengaruhi *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo?

3. Apakah *Workload* dan *Job Insecurity* berpengaruh terhadap *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Workload* terhadap *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Job Insecurity* terhadap *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Workload* dan *Job Insecurity* terhadap *Work Fatigue* Guru MTs di Yayasan Al-Ihsan Krian Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk melihat sebagai pengkajian bahwa pengaruh *Workload* dan *Job Insecurity* dapat mempengaruhi *Work Fatigue*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh:

- a. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan dan mengubah pola pemikiran Sumber Daya Manusia yang merasa adanya sebuah beban dalam melakukan suatu pekerjaan dibidang dan posisi yang masing-masing sudah ditentukan sehingga bisa

menjadikan pekerjaan tersebut menimbulkan adanya rasa ketidakamanan dalam melakukan pekerjaan yang dapat menimbulkan adanya kelelahan kerja yang menghambat suatu pekerjaan dan digunakan sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara ,menghadapi situasi dan kondisi yang di alami setiap Guru MTs. Al-Ihsan Krian di Krian Sidoarjo.

b. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat tentang sumber daya manusia dan cara memelihara lingkungan kerja SDM yang ada di sekitar lingkungan kampus maupun yang ada di luar kampus dan dari hasil penelitian ini dapat menjadi suatu manfaat pemikiran dalam penelitian dimasa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi atau kemungkinan yang terbaik dalam memecahkan masalah sosial. Dengan adanya penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis gejala sosial yang terjadi di masyarakat serta menambah wawasan dan pengalaman bagi masyarakat.